

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembentukan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular untuk Meningkatkan Pendapatan Tambahan Keluarga di Desa Teba Jawa

Training on Household Waste Management and the Establishment of a Circular Economy-Based Waste Bank to Increase Additional Family Income in Teba Jawa Village

Rizka Malia^{1*}, Vitriyani Tri Purwaningsih², Arivina Ratih Yulihar Taher³, I Wayan Suparta⁴, Sella Nabila⁵

¹⁻⁵ Jurusan Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rizka.malia@feb.unila.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 Agustus 2026

Revisi: 24 September 2026

Diterima: 01 Oktober 2026

Terbit: 09 Oktober 2026

Keywords: Additional Family Income; Circular Economy; Teba Jawa Village; Waste Bank; Waste Management.

Abstract: The issue of household waste in Teba Jawa Village, Kedondong District, Pesawaran Regency, remains a serious challenge that has not been optimally addressed. Preliminary observations indicate that most residents still dispose of waste indiscriminately or burn it without sorting, resulting in the loss of potential economic value inherent in household waste. This situation is exacerbated by the absence of an organized, community-based waste management institution in the village. To address this issue, this community service initiative offers a solution comprising household waste management training and guidance on establishing a Waste Bank based on circular economy principles. The program is implemented in collaboration with the village government and the residents of Teba Jawa Village, targeting 50 participants. Training topics include the sorting of organic and inorganic waste, kitchen waste composting, processing of inorganic waste with market value, waste savings mechanisms, and the administrative and financial management of the waste bank. The implementation method involves community outreach, a two-day in-person training session (combining theory and hands-on practice), followed by one month of operational support for the waste bank. Evaluation is conducted through pre-tests, post-tests, and monitoring of waste bank activities. Expected outcomes include the establishment of an actively operating Waste Bank in Teba Jawa Village, increased supplementary family income from waste savings, a training module, and the publication of activity results. This program aims to boost supplementary household income for Teba Jawa Village residents through circular economy-based waste management while simultaneously fostering a clean, healthy, and sustainable village environment.

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga di Desa Teba Jawa, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran masih menjadi tantangan serius yang belum ditangani secara optimal. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar warga masih membuang sampah sembarangan atau membakarnya tanpa pemilahan, sehingga potensi ekonomi yang terkandung dalam sampah rumah tangga tidak termanfaatkan. Kondisi ini diperburuk oleh belum adanya kelembagaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang terorganisir di desa. Menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dan pendampingan pembentukan Bank Sampah yang berbasis ekonomi sirkular. Program ini bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat Desa Teba Jawa sebagai mitra, dengan target peserta sebanyak 50 orang. Materi pelatihan meliputi pemilahan sampah organik dan anorganik, pengomposan sampah dapur, pengolahan sampah anorganik bernilai jual, mekanisme tabungan sampah, serta pengelolaan administrasi dan keuangan bank sampah. Metode pelaksanaan terdiri dari sosialisasi masyarakat, pelatihan tatap muka selama dua hari yang mencakup sesi teori dan praktik langsung, dilanjutkan pendampingan operasionalisasi bank sampah selama satu bulan. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan aktivitas bank sampah. Luaran yang diharapkan meliputi terbentuknya Bank

Sampah Desa Teba Jawa yang aktif beroperasi, peningkatan pendapatan tambahan keluarga dari tabungan sampah, serta publikasi hasil kegiatan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan tambahan rumah tangga masyarakat Desa Teba Jawa melalui pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Sampah; Desa Teba Jawa; Ekonomi Sirkular; Pendapatan Tambahan Keluarga; Pengelolaan Sampah.

1. PENDAHULUAN

Desa Teba Jawa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, permasalahan sampah rumah tangga menjadi tantangan lingkungan yang semakin mendesak untuk ditangani. Sebagian besar warga masih mengelola sampah dengan cara konvensional, yaitu membuang di lahan terbuka atau membakarnya, tanpa adanya proses pemilahan yang memungkinkan pemanfaatan kembali material yang masih bernilai ekonomis.

Volume sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik tidak hanya menciptakan masalah estetika lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pencemaran tanah dan air, menimbulkan penyakit berbasis lingkungan, serta menghasilkan gas rumah kaca dari proses pembakaran terbuka. Di sisi lain, sampah rumah tangga sesungguhnya mengandung potensi ekonomi yang cukup besar jika dikelola dengan pendekatan ekonomi sirkular.

Konsep ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah menekankan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* yang memungkinkan sampah diubah menjadi sumber daya produktif. Bank sampah merupakan salah satu instrumen utama dalam implementasi ekonomi sirkular di tingkat desa, di mana warga dapat menabung sampah terpilah dan memperoleh nilai ekonomis berupa uang tunai atau kredit barang. Model ini telah berhasil diterapkan di berbagai daerah di Indonesia dan terbukti mampu meningkatkan pendapatan tambahan keluarga secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan aparat Pemerintah Desa Teba Jawa, diketahui bahwa desa ini belum memiliki fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, baik dalam bentuk Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang terstruktur maupun wadah kelembagaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Sebagian besar warga tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik pemilahan sampah, nilai ekonomis berbagai jenis sampah, maupun mekanisme operasional bank sampah.

Survei internal yang dilakukan tim pengabdian menunjukkan bahwa lebih dari 80% warga belum pernah melakukan pemilahan sampah secara sistematis, dan hampir seluruh responden tidak mengetahui bahwa sampah rumah tangga dapat menjadi sumber pendapatan

tambahan yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pelatihan dan pendampingan yang komprehensif untuk membangun kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan pelatihan berbasis partisipasi aktif dan pendampingan komunitas yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Teba Jawa. Metode yang digunakan bersifat praktis, aplikatif, dan berorientasi pada perubahan perilaku nyata dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta pembentukan kelembagaan bank sampah yang berkelanjutan.

Metode Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan sebelum pelatihan untuk membangun pemahaman dan antusiasme masyarakat mengenai konsep ekonomi sirkular, manfaat pemilahan sampah, dan potensi pendapatan tambahan dari bank sampah. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan komunitas dengan menggunakan media visual berupa poster, leaflet, dan presentasi interaktif.

Metode Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka selama dua hari dengan metode ceramah, demonstrasi langsung, dan praktik terbimbing. Materi pelatihan meliputi: pengenalan konsep ekonomi sirkular dan bank sampah; teknik pemilahan sampah organik dan anorganik; metode pengomposan sampah dapur skala rumah tangga; daftar harga dan cara pemasaran sampah terpilah; mekanisme tabungan sampah dan sistem administrasi bank sampah; serta simulasi transaksi tabungan sampah.

Metode Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama satu bulan pascapelatihan melalui kunjungan langsung ke lapangan dan komunikasi via grup WhatsApp. Selama masa pendampingan, tim pelaksana mendampingi operasionalisasi Bank Sampah Desa Teba Jawa, termasuk proses pendaftaran nasabah, transaksi tabungan perdana, pencatatan administrasi, dan koneksi dengan jaringan pengepul sampah.

Prosedur Kerja

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi Tim: Penyusunan jadwal, pembagian tugas, dan persiapan teknis bersama mitra pemerintah desa.
- 2) Persiapan Materi: Penyusunan modul pelatihan, panduan operasional bank sampah, pre-test, post-test, dan perlengkapan pelatihan.

- 3) Sosialisasi Masyarakat: Pertemuan komunitas untuk memperkenalkan program dan merekrut peserta pelatihan.
- 4) Pelaksanaan Pelatihan: Kegiatan pelatihan dua hari mencakup teori, praktik pemilahan, simulasi pengomposan, dan persiapan pembentukan bank sampah.
- 5) Pembentukan Bank Sampah: Penetapan struktur organisasi, penyusunan AD/ART, dan peresmian Bank Sampah Desa Teba Jawa.
- 6) Pendampingan Pascapelatihan: Pendampingan operasional bank sampah selama satu bulan.
- 7) Evaluasi Kegiatan: Pemantauan aktivitas bank sampah, dan pengumpulan umpan balik.
- 8) Penyusunan Laporan dan Publikasi: Laporan akhir, dokumentasi video, dan publikasi hasil kegiatan.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan.

Tahap	Metode	Aktivitas Utama	Luaran Awal
Identifikasi kebutuhan	Observasi dan diskusi awal	Memetakan kebiasaan warga, volume sampah, dan ketersediaan fasilitas kelembagaan di desa	Gambaran kebutuhan dan kendala mitra
Koordinasi	Pertemuan dengan Pemerintah Desa & warga	Menggalang dukungan legitimasi desa, penentuan lokasi, serta sosialisasi konsep ekonomi sirkular	Kesepakatan pelaksanaan dan mekanisme pendampingan
Penyusunan materi	Persiapan modul & alat	Menyusun bahan pelatihan (pemilahan, pengomposan, pembukuan bank sampah, dan pemasaran daur ulang)	Modul pelatihan, panduan operasional, dan kit pengomposan
Pelatihan dan Praktik	Ceramah interaktif, demonstrasi, & praktik	Penyampaian materi, demonstrasi pembuatan komposter pot mandiri, serta simulasi penimbangan dan pencatatan tabungan sampah	SK / Susunan Pengelola Bank Sampah Desa
Pembentukan Kelembagaan	Musyawarah mufakat	Pembentukan struktur organisasi dan pengurus Bank Sampah Desa Teba Jawa	SK / Susunan Pengelola Bank Sampah Desa
Pendampingan Awal	Konsultasi & monitoring	Pendampingan operasional transaksi perdana dan penyambungan jejaring dengan pembeli/pegepul	Rencana operasional berkala bank sampah
Evaluasi	Pemantauan	Menilai peningkatan pengetahuan peserta dan kesiapan operasional pengelola bank sampah	Laporan kemajuan dan rekomendasi tindak lanjut

3. HASIL

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Jumat, 25 September 2026, berlokasi di Balai Desa Teba Jawa, Kecamatan Kedondong, Pesawaran. Kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan Ketua Pelaksana (Rizka Malia, S.E., M.E.), dan pengarahan kondisi wilayah oleh Kepala Desa Teba Jawa (Amrulloh, S.I.P.). Pelatihan diikuti oleh 25 peserta yang antusias menyimak materi dan terlibat dalam diskusi interaktif. Materi pertama menekankan pengenalan rantai nilai ekonomi sirkular. Peserta diajak mengubah pandangan bahwa sampah bukan sekadar limbah buangan, melainkan sumber daya yang memiliki nilai guna dan nilai tukar. Dalam pelatihan ini, dijelaskan bahwa dengan memilah sampah dari rumah tangga, warga dapat menekan timbulan limbah ke lingkungan sekaligus menciptakan tabungan bernilai ekonomis.

Penguatan Keterampilan Pemilahan dan Pengomposan Mandiri

Peserta diberikan pemahaman langsung mengenai pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya:

- 1) Sampah Organik: Sisa dapur, sayuran, dan sisa makanan diarahkan untuk diolah menjadi kompos menggunakan Pot Komposter Mandiri Desa.
- 2) Sampah Anorganik Bernilai Ekonomis: Botol plastik, gelas mineral, kardus, kertas, dan logam dipisahkan dalam kondisi bersih dan kering untuk ditabung di bank sampah.

Tabel 2 merangkum aspek penguatan kapasitas warga yang dihasilkan dari kegiatan ini.

Tabel 2. Aspek Kesiapan Masyarakat yang Dikuatkan.

Aspek	Penguatan yang Diberikan	Implikasi bagi Masyarakat Desa
Pemilahan Sampah	Pemahaman perbedaan sampah organik & anorganik sejak dari rumah tangga	Berkurangnya volume sampah yang dibakar atau dibuang sembarangan
Pengolahan Organik	Praktik pembuatan pupuk kompos dengan metode Pot Komposter Mandiri	Menghasilkan pupuk organik untuk tanaman pekarangan atau dijual
Pemanfaatan Anorganik	Identifikasi jenis plastik/kertas yang memiliki nilai jual tinggi di pengepul	Sampah anorganik menjadi komoditas tabungan bernilai rupiah
Kelembagaan & Administrasi	Pelatihan pencatatan buku tabungan, penimbangan, dan alur transaksi bank sampah	Pengelolaan bank sampah desa berjalan rapi dan transparan
Kemitraan Pemasaran	Pengenalan rantai pasok pemasaran sampah daur ulang ke pengepul industri	Kepastian penyaluran dan penyerapan hasil sampah terpilah

Pembentukan Kelembagaan Bank Sampah Desa Teba Jawa

Sebagai wujud keberlanjutan program, kegiatan ini berhasil menginisiasi dan meresmikan pembentukan kelembagaan Bank Sampah Desa Teba Jawa. Dalam musyawarah bersama warga dan pemerintah desa, telah disepakati susunan pengelola bank sampah sebagai berikut:

Tabel 3. Susunan Pengelola Bank Sampah Desa Teba Jawa.

No.	Jabatan	Nama Pengelola
1	Ketua	Pak Amrulloh
2	Sekretaris	Pak Haitomi
3	Bendahara	Auzani
4	Koordinator / Pengelola Lapangan	Asparoni
5	Anggota Operasional	Ibu-Ibu PKK Desa Teba Jawa

Pemerintah Desa Teba Jawa memberikan komitmen penuh berupa fasilitas ruang sekretariat/operasional serta dukungan regulasi desa agar operasional penimbangan dan penabungan sampah oleh warga dapat berjalan secara rutin setiap minggunya.

Evaluasi dan Relevansi Model Pendampingan

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan. Hasil tes menunjukkan masyarakat memahami mekanisme penimbangan, pembukuan tabungan, serta nilai konversi sampah. Pembentukan bank sampah ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan desa, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan membuka peluang insentif ekonomi tambahan bagi keluarga.

Model pendampingan terintegrasi yang menggabungkan pemahaman teori ekonomi sirkular, simulasi praktik pengomposan, pembentukan struktur organisasi, serta fasilitasi alat kerja (pot komposter dan timbangan) terbukti efektif dalam memicu partisipasi aktif masyarakat desa.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Pengelolaan Bank Sampah.



Gambar 2. Foto bersama Peserta Pelatihan Pengelolaan Sampah beserta Kepala Desa Teba Jawa.



Gambar 3. Pembelajaran Bersama Pembuatan Pot Komposter untuk sampah Organik

Melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, masyarakat mulai memahami konsep ekonomi sirkular, yaitu menjaga nilai material agar tetap berada dalam siklus ekonomi selama mungkin melalui prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Peserta menyadari bahwa limbah dapur (organik) dan limbah kemasan (anorganik) memiliki potensi nilai tambah jika dipilah sejak dari sumbernya (tingkat rumah tangga). Hal ini sejalan dengan temuan Winans et al. (2017) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip ekonomi sirkular berbasis komunitas efektif mengurangi timbunan sampah menuju TPA sekaligus membuka peluang manfaat ekonomi baru.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembentukan Bank Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular untuk Meningkatkan Pendapatan Tambahan Keluarga di Desa Teba Jawa” Pelaksanaan kegiatan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai konsep ekonomi sirkular dan penerapannya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Masyarakat diperkenalkan pada pentingnya mengurangi timbunan sampah, melakukan pemilahan sejak dari sumber, memanfaatkan kembali material yang masih memiliki nilai guna, serta mengoptimalkan sampah yang memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan juga memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, pemanfaatan sampah organik, serta pengelolaan sampah anorganik yang memiliki potensi untuk dikumpulkan dan dipasarkan. Pendekatan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, dan simulasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami pengelolaan sampah tidak hanya secara konseptual, tetapi juga dalam penerapannya di tingkat rumah tangga.

Pengenalan mekanisme bank sampah menjadi bagian penting dalam kegiatan karena memberikan gambaran mengenai sistem pengelolaan sampah yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan ekonomi. Melalui bank sampah, sampah yang telah dipilah dapat dikumpulkan, ditimbang, dicatat, dan dikonversikan menjadi nilai ekonomi. Dengan demikian, pengelolaan sampah berpotensi memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih.

Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya atau diperkuatnya kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. Keterlibatan masyarakat dan dukungan Pemerintah Desa Teba Jawa menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai sampah, tetapi juga pada perubahan cara pandang bahwa sampah dapat diperlakukan sebagai sumber daya yang masih memiliki nilai. Penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui pemilahan, pemanfaatan, dan pengelolaan sampah secara terorganisasi diharapkan dapat memberikan manfaat lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi tambahan bagi keluarga di Desa Teba Jawa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui dukungan program Pengabdian kepada Masyarakat skema Unggulan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Warga dan Seluruh Perangkat Desa Teba Jawa Pesawaran, Lampung atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR REFERENSI

- Asteria, D. dan Heruman, H., 2016. Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tataran Kebijakan Lokal: Studi Kasus Bank Sampah Malang. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), hal. 136–141.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2025. Kabupaten Pesawaran dalam Angka 2025. Gedong Tataan: BPS Kabupaten Pesawaran. Tersedia di: <https://pesawarankab.bps.go.id> [Diakses 1 Juni 2026].
- Damanhuri, E. dan Padmi, T., 2019. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Edisi ke-3. Bandung: Penerbit ITB.
- Ellen MacArthur Foundation, 2013. *Towards the Circular Economy: Economic and Business Rationale for an Accelerated Transition*. Cowes: Ellen MacArthur Foundation.
- Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2012. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Mihai, F.C. dan Ingrao, C., 2018. Assessment of Biowaste Losses through Unsound Waste Management Practices in Rural Areas and the Role of Home Composting. *Journal of Cleaner Production*, 172, hal. 1631–1638.
- Tchobanoglous, G., Theisen, H. and Vigil, S.A., 2002. *Integrated Solid Waste Management: Engineering Principles and Management Issues*. New York: McGraw-Hill.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Winans, K., Kendall, A. and Deng, H., 2017. The History and Current Applications of the Circular Economy Concept. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 68, hal. 825–833.